BAB IV
ANALISIS EFEKTIFITAS DAN KEPUASAN PENGGUNAAN RUANG PUBLIK DIKAWASAN BENTENG KUTO BESAK

Bagian ini akan dijabarkan mengenai karakteristik pengguna dan penggunaan, analisis efektifitas dan analisis kepuasan penggunaan ruang publik kawasan Benteng Kuto Besak.

4.1 Karakteristik Ruang Publik BKB

Pengkajian terhadap karakteristik ruang publik kawasan BKB meliputi karakteristik pengguna dan karakteristik penggunaan. Penyebaran kuesioner ini menggunakan sampel, sampel yang digunakan yaitu sampel acak. Sampel acak adalah setiap unsur yang ada dalam populasi diberi kesempatan atau peluang yang sama untuk bisa diambil sebagai sampel.

4.1.1 Karakteristik Pengguna Ruang Publik BKB

A. Karakteristik Pengguna Ruang Publik BKB Berdasarkan Kelompok Usia

Berdasarkan usia, sebagian besar pengunjung berusia 15-24 tahun yaitu sebesar 70%, selanjutnya pengunjung kedua terbesar berusia 25-44 tahun yaitu sebesar 23% dan usia 45-65 tahun sebesar 7%. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Pengguna Ruang Publik BKB berdasarkan Usia Pengunjung

No	Kelompok Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	<15 tahun	0	0
2	15-24 tahun	70	70
3	25-44 tahun	23	23
4	45-64 tahun	7	7
5	>64 tahun	0	0
		100	100

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Pengunjung ruang publik di kawasan BKB pada umumnya remaja yaitu berusia 15-24 tahun, hal ini disebabkan karena ruang publik berada di tepian Sungai Musi dan berada dekat dengan Jembatan Ampera sehingga berbagai kegiatan anak muda dapat dilakukan seperti berkumpul, menikmati keindahan dan bersantai di tepi Sungai Musi dan Jembatan Ampera maupun *jogging* dan bersepeda.

B. Karakteristik Pengguna Ruang Publik BKB Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil kuesioner terhadap 100 responden yang menjadi sampel dari penelitian ini dapat dilihat karakteristik pengunjung berdasarkan jenis kelamin. Perbandingan jumlah pengunjung laki-laki dan pengunjung perempuan di ruang publik dikawasan BKB memiliki perbandingan sebesar 54% didominasi oleh perempuan dan sebesar 46% untuk jenis kelamin laki-laki. Selengkapnya mengenai persentase pengunjung ruang publik berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Pengguna Ruang Publik BKB Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-Laki	46	46
2	Perempuan	54	54
		100	100

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Dengan jumlah persentase yang relatif hampir sama antara kedua kategori pengunjung berdasarkan jenis kelaminnya, maka dapat disimpulkan bahwa ruang publik di kawasan BKB diminati oleh semua jenis kelamin.

C. Karakteristik Pengguna Ruang Publik BKB Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Jenis pekerjaan akan mempengaruhi seseorang dalam melakukan kunjungan ke ruang publik. Karena jenis pekerjaan merupakan salah satu faktor pendorong dalam melakukan kunjungan ke ruang publik. Dimana kita dapat mengetahui pengunjung yang memiliki waktu luang untuk berada di ruang publik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.3
Pengguna Ruang Publik BKB Berdasarkan Jenis Pekerjaan

N0	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ibu Rumah Tangga	3	3
2	Pegawai Negeri	8	8
3	Pegawai Swasta	32	32
4	Mahasiswa/Pelajar	46	46
5	Lain-lain	11	11
		100	100

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Pada dasarnya pengunjung yang ada di ruang publik di kawasan BKB memiliki jenis pekerjaan yang berbeda-beda dan beragam mulai dari Ibu Rumah Tangga, Pegawai negeri, Pegawai Swasta, Mahasiswa/Pelajar dan lain-lain. Berdasarkan tabel dapat dilihat persentase pengunjung berdasarkan jenis pekerjaan yang berkunjung ruang publik di kawasan BKB, persentase pengunjung terbesar yang ada di ruang publik dikawasan BKB berdasarkan pekerjaan adalah mahasiswa/pelajar yaitu sebesar 46%, terbesar kedua yaitu pegawai swasta sebesar 32%, selanjutnya pegawai negeri sebesar 8%, ibu rumah tangga sebesar 3% dan lain-lain diperoleh sebesar 8%. Persentase ini menunjukan bahwa ruang publik diminati oleh semua kalangan. Adapun kelompok pelajar/mahasiswa merupakan kelompok pengunjung paling banyak di ruang publik BKB.

D. Karakteristik Pengguna Ruang Publik BKB Berdasarkan Sumber Penghasilan

Karakteristik pengunjung ruang publik di kawasan BKB kebanyakan berpenghasilan sendiri. Berdasarkan tabel dapat dilihat persentase pengunjung yaitu penghasilan sendiri yaitu sebesar 51% dan dari orang tua sebesar 46%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4
Pengguna Ruang Publik BKB Berdasarkan Sumber Penghasilan

No	Sumber penghasilan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Penghasilan dari Orang Tua	46	46
2	Penghasilan Sendiri	51	51
		100	100

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Tabel 4.5
Rincian yang Berpenghasilan Sendiri

No	Rincian Penghasilan Sendiri	Frekuensi	Persentase (%)
1	< Rp. 500.000	7	14
2	Rp. 500.000-Rp.1.500.000	4	8
3	Rp.1.500.000-Rp.3.000.000	32	63
4	>Rp.3.000.000	8	16

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Pengunjung ruang publik yang berpenghasilan sendiri diperoleh sebesar 51% dengan rincian sebagai berikut: dengan gaji Rp.1.500.000-Rp.3.000.000 sebesar 32%, kemudian dengan gaji >Rp.3.000.000 sebesar 8%, selanjutnya < Rp. 500.000 sebesar 7% dan Rp. 500.000-Rp.1.500.000 sebesar 4%.

E. Karakteristik Pengguna Ruang Publik BKB Berdasarkan Hari Kunjungan

Berdasarkan hari kunjungan ke ruang publik dikawasan BKB responden lebih banyak berkunjung pada hari akhir pekan/hari libur (sabtu dan minggu) sebesar 55%, selanjutnya pada hari biasa sebesar 27%, kemudian yang memilih pada hari kedua-duanya sebesar 18%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6
Pengguna Ruang Publik BKB Berdasarkan Hari Kunjungan

No	Hari Kunjungan ke BKB	Frekuensi	Pesentase (%)
1	Pada akhir pekan dan hari libur	55	55
2	Pada hari biasa	27	27
3	Kedua-duanya	18	18
		100	100

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Pengunjung ruang publik pada umumnya menyukai pada akhir pekan dan hari libur untuk berkunjung ke ruang publik kawasan BKB. Namun cukup banyak juga responden yang memilih berkunjung baik pada hari biasa maupun hari libur.

F. Karakteristik Pengguna Ruang Publik BKB Berdasarkan Waktu Kunjungan

Pengunjung yang berkunjung ke ruang publik kawasan BKB lebih banyak memilih waktu kunjungan pada sore hari sebesar 51%, kemudian waktu kunjungan

terbesar kedua pengunjung memilih pada malam hari sebesar 37%, selanjutnya pada pagi hari sebesar 8% dan siang hari sebesar 4%. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.7
Pengguna Ruang Publik BKB Berdasarkan Waktu Kunjungan

No	Waktu kunjungan ke BKB	Frekuensi	Pesentase (%)
1	Pagi hari	8	8
2	Siang hari	4	4
3	Sore hari	51	51
4	Malam hari	37	37
		100	100

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Pengunjung yang lebih banyak memilih pada waktu sore dan malam hari karena cuaca yang tidak panas daripada siang hari. Selain itu pengunjung memilih pada malam hari beralasan karena kemegahan warna-warni lampu dari Jembatan Ampera pada malam hari yang menjadi daya tarik untuk berkunjung ke ruang publik BKB.

G. Karakteristik Pengguna Ruang Publik BKB Berdasarkan Lama Kunjungan

Berdasarkan lama kunjungan ke ruang publik BKB, paling lama pengunjung berkunjung ke ruang publik BKB yaitu berkisar 1-2 jam sebesar 55%, kemudian lama kunjungan yang memilih kurang dari 1 jam sebesar 33%, selanjutnya 2-3 jam sebesar 9% dan lebih dari 3 jam sebesar 3%. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8
Pengguna Ruang Publik BKB Berdasarkan Lama Kunjungan

No	Lama Kunjungan ke BKB	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang dari 1 jam	33	33
2	1-2 jam	55	55
3	2-3 jam	9	9
4	Lebih dari 3 jam	3	3
		100	100

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Berdasarkan waktu yang dihabiskan saat berkunjung ke ruang publik kawasan BKB hanya berkisar 1-2 jam. Pengunjung kebanyakan menghasbiskan waktu di

dalam ruang publik untuk melihat pemandangan Sungai Musi dengan motivasi mengisi waktu senggang, bahkan ada juga sekedar untuk menikmati kuliner yang tersedia di dalam ruang publik dan berfoto-foto.

H. Karakteristik Pengguna Ruang Publik BKB Berdasarkan Jenis Kendaraan

Berdasarkan jenis kendaraan yang dipakai untuk datang ke ruang publik BKB yang paling banyak yaitu sepeda motor sebesar 46%, kemudian kendaraan terbanyak kedua adalah mobil pribadi sebesar 34%, selanjutnya angkutan umum sebesar 9% dan jalan kaki sebesar 5%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9
Pengguna Ruang Publik BKB Berdasarkan Jenis Kendaraan

No	Kendaraan	Frekuensi	Pesentase (%)
1	Jalan kaki	5	5
2	Angkutan umum	9	9
3	Sepeda Motor	46	46
4	Sepeda	6	6
5	Becak	0	0
6	Mobil Pribadi	34	34
7	Perahu	0	0
		100	100

Sumber: Hasil Analisis, 2014

I. Karakteristik Pengguna Ruang Publik BKB Berdasarkan Parkir Kendaraan

Pengunjung yang membawa kendaraan pribadi kebanyakan memarkirkan kendaraannya di dalam kawasan BKB sebesar 85% dan di luar kawasan BKB sebesar 15%. Tabel di bawah ini menggambarkan berdasarkan tempat memarkirkan kendaraan pribadi untuk berkunjung ke ruang publik BKB.

Tabel 4.10
Pengguna Ruang Publik BKB berdasarkan Parkir Kendaraan

No	Parkir Kendaraan	Frekuensi	Perentase (%)
1	Di dalam kawasan BKB	85	85
2	Di luar kawasan BKB	15	15
		100	100

Sumber: Survey Primer, 2014

Berdasarkan persentase yang cukup jauh mengenai memarkirkan kendaraan pribadi, dapat disimpulkan bahwa pengunjung kebanyakan memilih memarkirkan di dalam kawasan BKB dengan alasan lebih aman dan terjaga. Hal ini karena tersedianya lahan parkiran juga petugas parkir.

J. Karakteristik Pengguna Ruang Publik BKB Berdasarkan Wilayah Tempat Tinggal

Berdasarkan kuesioner yang disebarkan, diketahui bahwa ruang publik kawasan BKB kebanyakan pengunjung bertempat tinggal dari wilayah Kecamatan Ilir Barat I diperoleh sebesar 46%, pengunjung terbanyak kedua berasal dari wilayah Kecamatan Ilir Timur II sebesar 21%, kemudian Kecamatan Ilir Barat II sebesar 15%, Kecamatan Seberang Ulu I sebesar 12% dan Ilir Timur I sebesar 6%. Hal ini dapat dilihat dari karakteristik pengunjung berdasarkan wilayah tempat tinggalnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11
Pengguna Ruang Publik BKB berdasarkan Wilayah Tempat Tinggal

No	Wilayah Tempat Tinggal	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ilir Barat 1	46	46
2	Ilir Barat 2	15	15
3	Ilir Timur 1	6	6
4	Ilir Timur 2	21	21
5	Seberang Ulu 1	7	12
6	Seberang Ulu 2	5	5
7	Lain-lain	0	0
		100	100

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Pengunjung yang berasal dari seberang sungai (Seberang Ulu 1 dan 2) dengan pencapaian ke ruang publik tidak melalui perahu namun pada umunya menggunakan angkutan umum. Keberadaan Jembatan Ampera memudahkan aksessibilitas pengunjung dari seberang sungai dengan menggunakan angkutan darat.

4.1.2 Karakteristik Penggunaan Ruang Publik BKB

Untuk karakteristik penggunaan ruang publik BKB akan terbagi menjadi dua yaitu karakteristik ruang publik Plaza dan Pedestrian.

4.1.2.1 Karakteristik Penggunaan Ruang Publik Plaza

4.1.2.1.1 Fungsi Ruang Publik Plaza

Ruang Publik Plaza merupakan ruang terbuka difungsikan untuk kegiatan publik warga, seperti kegiatan olahraga, bersantai/menunggu, bermain, hingga komunikasi sosial. Dalam merancang sebuah plaza yang baik dan benar diharapkan dapat memberikan kenyamanan, keselarasan, dan tercipta suatu ciri khas yang bermutu dari segi lingkungannya tersebut.

Dulu pelataran BKB dikenal sebagai lokasi pasar buah yang kumuh. Namun semenjak perubahan penataan yang dilakukan pemerintah setempat sehingga menjadi rapih dan bersih, membuat plaza kawasan BKB menjadi salah satu ruang publik favorit warga untuk melakukan berbagai macam kegiatan di dalamnya. Berbagai macam kegiatan yang ada di sekeliling kawasan plaza, diantaranya kegiatan bersantai, bermain, olahraga, dan komunikasi soasial yang menciptakan rasa nyaman sehingga membuat pengunjung betah berlama-lama di ruang publik plaza.

Tabel 4.12
Pengungjung yang Mengetahui Fungsi Ruang Publik Plaza

Mengetahi fungsi plaza	Frekuensi	Persentase(%)
Ya	70	70
Tidak	30	30
	100	100

Sumber: Hasil Anlisis, 2014

Pada umumnya responden dari masyarakat mengetahui fungsi dari ruang publik plaza sebesar 70%. Namun tidak semua yang mengetahui fungsi dari plaza sebesar 30%. Adapun mayoritas pengunjung mendefinisikan bahwa plaza yaitu ruang terbuka yang digunakan untuk bersosialisasi.

Pada ruang publik plaza kawasan BKB berbagai jenis kegiatan dilakukan disana diantaranya kegiatan bersantai, bermain, olahraga, dan komunikasi sosial. Hasil survey menjelaskan bahwa, kegiatan yang sering di lakukan di dalam ruang publik

plaza yaitu kegiatan bersantai/menunggu sebesar 73%, Kegiatan terbesar kedua yaitu komunikasi sosial sebesar 33%. Selanjutnya kegiatan olahraga dan bermain sebesar 27% dan 22%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.13
Pengungjung yang Melakukan Kegiatan di Ruang Publik Plaza

Kegiatan	Dilakukan		Total
	Ya	Tidak	
Olahraga	27	73	100
Bersantai/menunggu	73	27	100
Bermain	22	78	100
Komunikasi sosial	33	67	100

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Pada umumnya responden yang datang ke ruang publik plaza melakukan kegiatan bersantai/menunggu, faktor-faktor kenyamanan, keselamatan, dan keberadaan fasilitas penunjang seperti tempat duduk yang cukup memadai menjadi alasan utama kenapa pengunjung kebanyakan melakukan kegiatan bersantai dibandingkan kegiatan lain di ruang publik plaza. Di samping itu kegiatan yang kurang diminati yaitu kegiatan bermain, ini disebabkan karena belum adanya tempat khsusus bermain. Hal ini dapat menunjukkan bahwa kegiatan bermain belum memberikan rasa nyaman bagi pengunjung khususnya anak-anak.

4.1.2.1.2. Kegiatan/Penggunaan di Ruang Publik Plaza yang Tidak Sesuai Fungsi

Hasil survey menunjukkan bahwa masyarakat menilai adanya beberapa kegiatan/penggunaan yang tidak sesuai dari fungsi. Dari kegiatan/penggunaan yang tidak sesuai fungsi tersebut, ada yang dinilai mendukung fungsi dan ada yang dinilai tidak mendukung fungsi.

Kegiatan/penggunaan yang tidak sesuai dengan fungsi dan tidak mendukung ruang publik plaza yaitu penggunan untuk kegiatan kampanye. Kampanye merupakan kegiatan yang paling banyak dinilai pengunjung sebagai kegiatan yang tidak sesuai fungsi dari plaza. Selanjutnya kegaiatan/penggunaan yang mendukung fungsi plaza yaitu kegiatan pameran. Hal ini dikarenakan pengunjung lebih tertarik pada hal keramaian.

4.1.2.2 Karakteristik Penggunaan Ruang Publik Pedestrian

4.1.2.2.1. Fungsi Ruang Publik Pedestrian

Ruang publik pedestrian merupakan bangunan yang disediakan untuk pejalan kaki yang terletak pada daerah milik jalan, diberi lapisan permukaan, diberi elevasi yang lebih tinggi dari permukaan perkerasan jalan, dan pada umumnya sejajar dengan jalur lalu lintas kendaraan guna memberikan pelayanan kepada pejalan kaki sehingga dapat meningkatkan kelancaran dan keamanan pejalan kaki agar pejalan kaki merasa nyaman.

Jalur pedestrian di kawasan BKB merupakan jalur pejalan kaki yang menjadi salah satu alternatif menuju kawasan ruang publik selain menggunakan kendaraan yang ada di kawasan BKB. Jalur pedestrian ini terletak di depan bangunan BKB yang memudahkan pengunjung beraktifitas.

Tabel 4.14
Pengungjung yang Mengetahui Fungsi Ruang Publik Pedestrian

Mengetahui fungsi Pedestrian	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	63	63
Tidak	37	37
	100	100

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Kebanyakan responden dari masyarakat mengetahui fungsi dari ruang publik pedestrian sebesar 63%. Namun tidak semua yang mengetahui fungsi dari ruang publik pedestrian sebesar 37%. Selanjutnya ketika ditanyai mengenai fungsi dari pedestrian, mayoritas pengunjung mendefinisikan bahwa pedestrian merupakan ruang yang diperuntukan untuk pejalan kaki.

Dilihat dari perbedaan persentase yang tidak jauh, pengunjung ruang publik pedestrian mengatakan yang menggunakan pedestrian sebesar 58% dan yang mengatakan tidak menggunakan pedestrian sebesar 42%. Hal ini menunjukkan bahwa pedestrian cukup banyak digunakan oleh masyarakat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.15
Pengunjung yang Menggunakan Pedestrian

Menggunakan Pedestrian	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	58	58
Tidak	42	42
	100	100

Sumber: Hasil Analisis, 2014

4.1.2.2.2 Kegiatan/Penggunaan di Ruang Publik Pedestrian yang tidak Sesuai Fungsi

Dari hasil survey diketahui bahwa kegiatan parkir sembarangan merupakan kegiatan/penggunaan ruang publik pedestrian yang paling banyak dinilai pengunjung sebagai kegiatan yang menggangu. Walaupun tersedianya lahan parkir untuk kendaraan, namun masih ada juga pengunjung yang memarkirkan kendaraannya di jalur pedestrian di kawasan BKB. Adapun untuk kegiatan/penggunaan yang mendukung fungsi pedestrian dinilai tidak ada.

4.2 Analisis Efektifitas Penggunaan Ruang Publik BKB

Untuk melihat efektifitas penggunaan ruang publik di kawasan BKB dilakukan penilaian kesesuaian fungsi ruang publik dan penilaian kondisi ruang publik. Adapun pembahasan dikelompokkan menjadi penilaian ruang publik plaza dan ruang publik pedestrian.

4.2.1 Penilaian Ruang Publik Plaza

4.2.1.1 Penilaian Kesesuain Fungsi Ruang Publik Plaza

Fungsi dari ruang publik plaza yaitu ruang terbuka yang digunakan untuk bersosialisasi. Dalam bersosialisasi, terdapat beberapa jenis kegiatan diantaranya kegiatan olahraga, bersantai/menunggu, bermain, dan komunikasi sosial.

Tabel 4.16
Penilaian Fungsi Kegiatan di Ruang Publik Plaza

No	Fungsi	Penilaian					Total Jumlah	Rata-rata
		Sangat baik (5)	Baik (4)	Cukup (3)	Buruk (2)	Buruk sekali (1)		
1	Olahraga	18 (90)	30 (120)	49 (147)	0 (0)	3 (3)	360	3.6
2	Bersantai/menunggu	9 (45)	51 (204)	37 (111)	0 (0)	3 (3)	363	3.7
3	Bermain	0 (0)	10 (40)	18 (54)	24 (48)	48 (48)	190	1.9
4	Komunikasi Sosial	6 (30)	40 (160)	51 (153)	3 (6)	0 (0)	349	3.5

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Dari 4 fungsi ruang publik plaza yang telah di teliti, 3 diantaranya dinilai masyarakat "cukup baik". Ke-3 fungsi ruang publik tersebut adalah fungsi dari kegiatan olahraga, bersantai/menunggu dan komunikasi sosial. Namun ada 1 fungsi yang dinilai masyarakat "buruk" adalah fungsi dari kegiatan bermain.

4.2.1.2 Penilaian Tentang Kondisi Ruang Publik Plaza

Fungsi dari ruang publik plaza yaitu ruang terbuka yang digunakan untuk bersosialisai. Dalam bersosialisasi, terdapat beberapa jenis kegiatan, diantaranya kegiatan olahraga, bersantai, bermain, dan komunikasi sosial. Studi mengenai penilaian terhadap kondisi plaza dikategorikan menjadi dua yaitu penilaian pengunjung yang menggunakan dan yang tidak menggunakan ruang publik plaza.

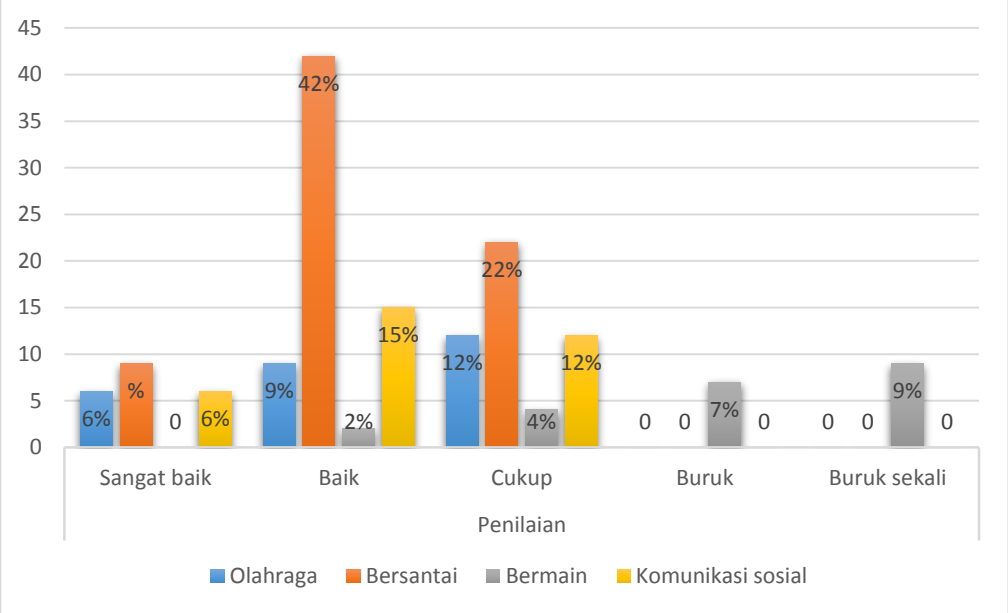
a. Penilaian Tentang Kondisi Ruang Publik Plaza menurut Responden yang Menggunakan

Ketika penelitian dilakukan, menjelaskan bahwa untuk penilaian terhadap ruang publik plaza dari responden yang menggunakan di ruang publik plaza pada kegiatan bersantai/menunggu dan komunikasi sosial menilai "baik". Selanjutnya kegiatan olahraga dinilai "cukup". Kemudian untuk penilaian "buruk sekali" terlihat pada kegiatan bermain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel di bawah ini:

Tabel 4.17
Penilaian Menurut Ruang Publik Plaza Menurut Responden yang Menggunakan

No	Kegiatan	Penilian				
		Sangat baik	Baik	Cukup	Buruk	Buruk sekali
1	Olahraga	6%	9%	12%	-	-
2	Bersantai/menunggu	9%	42%	22%	-	-
3	Bermain	-	2%	4%	7%	9%
4	Komunikasi sosial	6%	15%	12%	-	-

Sumber: Hasil Analisis, 2014



Sumber: Hasil Analisis, 2014

Gambar 4.1
Penilaian Tentang Ruang Publik Plaza Menurut Responden yang Menggunakan

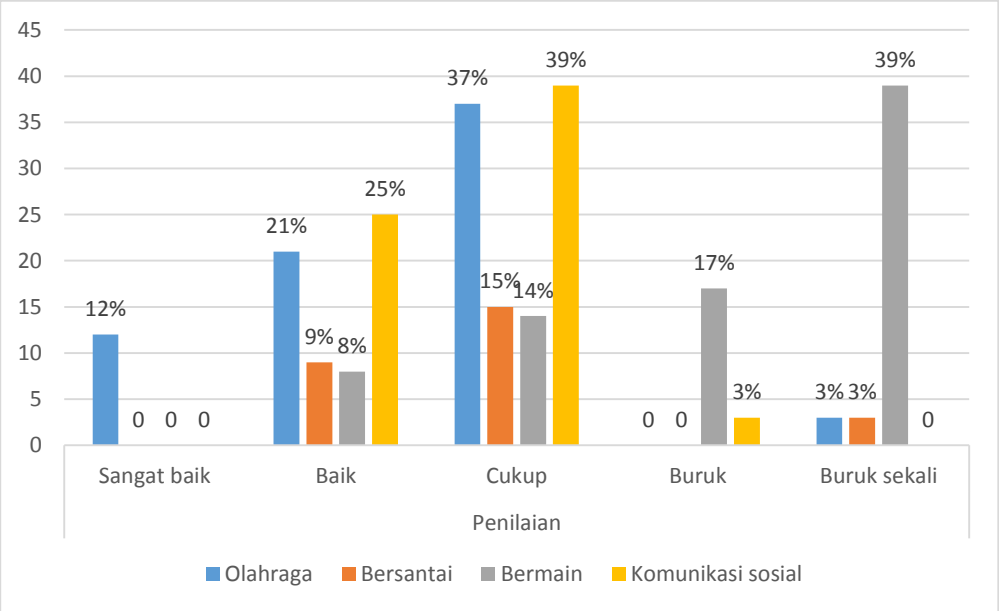
b. Penilaian Tentang Ruang Publik Plaza Menurut Responden yang Tidak Menggunakan

Selanjutnya penilaian pengunjung yang tidak menggunakan ruang publik pedestrian pada kegiatan seperti olahraga, bersantai/menunggu dan komunikasi sosial sebagian besar menilai "cukup". Kemudian untuk penilaian "buruk sekali" terlihat pada kegiatan bermain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel di bawah ini:

Tabel 4.18
Penilaian Tentang Ruang Publik Plaza Menurut Responden yang tidak Menggunakan

No	Kegiatan	Penilaian				
		Sangat baik	Baik	Cukup	Buruk	Buruk sekali
1	Olahraga	12%	21%	37%	-	3%
2	Bersantai/menunggu	-	9%	15%	-	3%
3	Bermain	-	8%	14%	17%	39%
4	Komunikasi sosial	-	25%	39%	3%	-

Sumber: Hasil Analisis, 2014



Sumber: Hasil Analisis, 2014

Gambar 4.2
Penilaian Tentang Ruang Publik Plaza Menurut Responden yang tidak Menggunakan

Dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat 2 hasil penilaian yaitu "baik" dan "cukup". Penilaian "baik" diperoleh dari pengunjung yang menggunakan ruang publik plaza, sedangkan untuk penilaian "cukup" hasil dari penilaian pengunjung yang tidak menggunakan ruang publik plaza.

4.2.2 Penilaian Ruang Publik Pedestrian

4.2.2.1 Penilaian Kesesuaian Fungsi Ruang Publik Pedestrian

Ruang publik Pedestrian merupakan bangunan yang disediakan untuk pejalan kaki yang terletak pada daerah milik jalan, diberi lapisan permukaan, diberi elevasi

yang lebih tinggi dari permukaan perkerasan jalan, dan pada umumnya sejajar dengan jalur lalu lintas kendaraan guna memberikan pelayanan kepada pejalan kaki sehingga dapat meningkatkan kelancaran dan keamanan pejalan kaki agar pejalan kaki merasa nyaman.

Tabel 4.19
Penilaian Kesesuaian Fungsi Pedestrian

Penilaian Kesesuaian Fungsi	Frekuensi	Persentase (%)
Sesuai Fungsi	39	39
Tidak Sesuai Fungsi	61	61
	100	100

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Pada umumnya pengunjung yang menjadi responden mengatakan bahwa ruang publik pedestrian tidak sesuai dengan fungsinya sebesar 61% dan yang mengatakan sesuai dengan fungsi sebesar 39%. Di lihat dari perbedaan persentase yang cukup jauh, maka dapat di simpulkan bahwa ruang publik pedestrian belum sesuai dengan fungsi untuk di gunakan berjalan kaki, ini di sebabkan kurang tersedianya fasilitas dan kondisi pedestrian yang belum optimal sehingga rasa nyaman dan aman untuk digunakan belum dinilai baik.

Kenyamanan dalam menggunakan ruang publik pedestrian sangatlah penting sebab rasa nyaman merupakan faktor pertimbangan seseorang untuk melewati dan menggunakannya. Studi mengenai penilaian kenyamanan terhadap pedestrian ini berdasarkan penilaian dari pengunjung yang menggunakan ruang publik pedestrian. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat tabel di bawah ini:

Tabel 4.20
Penilaian Kesesuaian Fungsi Pedestrian

Ruang Publik	Penilaian					Jumlah Total	Rata-rata
	Sangat Baik (5)	Baik (4)	Cukup (3)	Buruk (2)	Buruk sekali (1)		
Fungsi Pedestrian	6 (30)	24 (96)	51 (153)	16 (32)	3 (3)	314	3.1

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Berdasarkan hasil tabel dapat di simpulkan bahwa penilaian kesesuaian fungsi ruang publik pedestrian dinilai cukup yang berarti menandakan belum efektif di gunakan oleh pengguna pedestrian di ruang publik kawasan BKB.

4.2.2.2 Penilaian Tentang Kenyamanan Ruang Publik Pedestrian

Kenyamanan dalam menggunakan ruang publik pedestrian sangatlah penting sebab rasa nyaman merupakan faktor pertimbangan seseorang untuk melewati dan menggunakannya. Studi mengenai penilaian kenyamanan terhadap pedestrian di kategorikan menjadi dua yaitu penilaian pengunjung yang menggunakan dan yang tidak menggunakan ruang publik pedestrian. Untuk penilaian kenyamanan yang menggunakan mengatakan "cukup" sebesar 58% dan penilaian yang tidak menggunakan sebagian besar juga menilai "cukup" sebesar 42%. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat tabel di bawah ini:

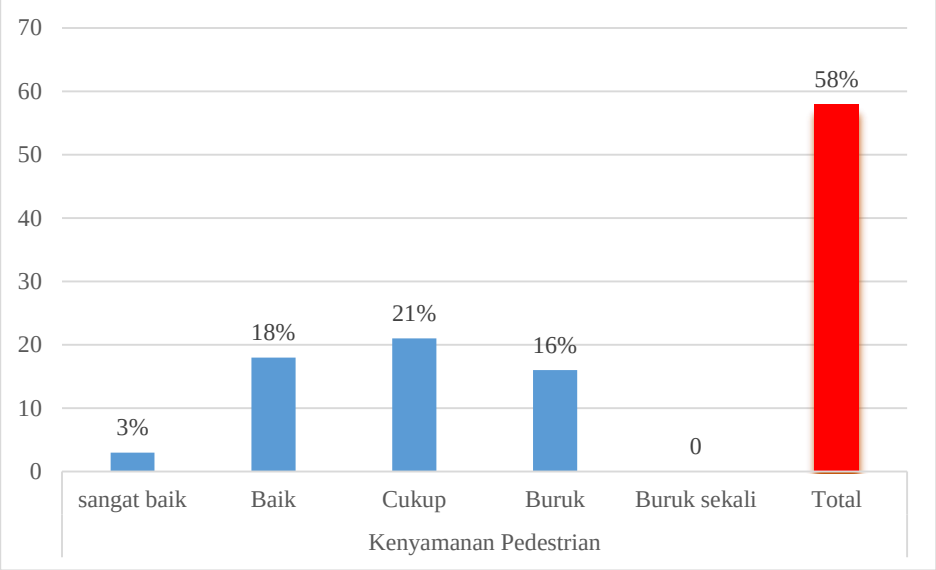
a. Penilaian Tentang Kenyamanan Ruang Publik Pedestrian Menurut Responden yang Menggunakan

Pengunjung yang menggunakan pedestrian menilai "cukup" untuk digunakan. Selengkapnya mengenai penilaian tentang kenyamanan ruang publik pedestrian menurut responden yang menggunakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.21
Penilaian Pengunjung yang Menggunakan Pedestrian

No	Ruang Publik	Kenyamanan					Total
		Sangat baik	Baik	Cukup	Buruk	Buruk sekali	
1	Pedestrian	3%	18%	21%	16%	-	**58%**

Sumber: Hasil Analisis, 2014



Sumber: Hasil Analisis, 2014

Gambar 4.3
Penilaian Tentang Kenyamanan Ruang Publik Pedestrian Menurut Responden yang Menggunakan

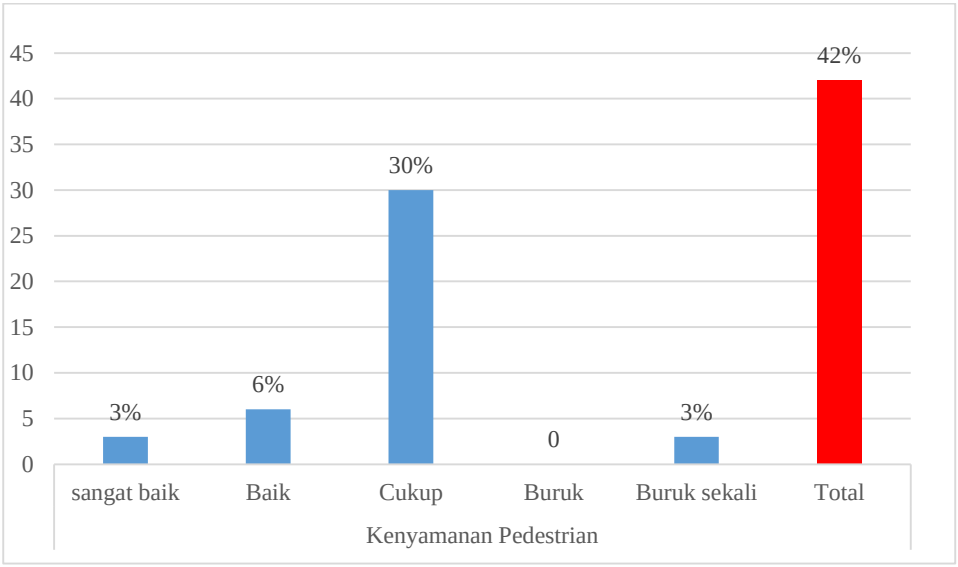
b. Penilaian Tentang Kenyamanan Ruang Publik Pedestrian Menurut Responden yang Tidak Menggunakan

Pengunjung yang tidak menggunakan pedestrian menilai "cukup" untuk digunakan. Selengkapnya mengenai penilaian tentang kenyamanan ruang publik pedestrian menurut responden yang tidak menggunakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.22
Penilaian Terhadap Kenyamanan Ruang Publik Pedestrian Menurut Responden yang tidak Menggunakan

No	Ruang Publik	Kenyamanan					Total
		Sangat baik	Baik	Cukup	Buruk	Buruk sekali	
1	Pedestrian	3%	6%	30%	-	3%	**42%**

Sumber: Hasil Analisis, 2014



Sumber: Hasil Analisis, 2014

Gambar 4.4
Penilaian Tentang Kenyamanan Ruang Publik Pedestrian Menurut Responden yang tidak Menggunakan

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa penilaian terhadap kenyamanan dalam menggunakan ruang publik pedestrian yaitu "cukup". Hasil penilaian ini berdasarkan dari 2 karakteristik pengguna ruang publik yaitu yang menggunakan dan tidak menggunakan ruang publik pedestrian. Hal ini mengindikasikan juga bahwa ruang publik pedestrian berfungsi cukup optimal sebagai jalur punghubung pejalan kaki di sekitar kawasan BKB. Faktor keselamatan dan keberadaan fasilitas penunjang pedestrian yang dinilai pengunjung cukup nyaman di gunakan.

4.3 Analisis Kepuasan Pengunjung Berdasarkan Persepsi dan Preferensi Tentang Kondisi Ruang Publik BKB

Pembahasan ini akan menjelaskan mengenai persepsi dan preferensi pengunjung untuk menilai kepuasan pengguna ruang publik BKB dengan menggunakan analisis GAP dan Kuardan. Dari hasil survey yang dilakukan, diperoleh data tentang aspek-aspek dalam mengukur tingkat kepuasan penggunaan ruang publik BKB, yang terdiri dari beberapa variabel yaitu ukuran, sarana/fasilitas, estetika, kondisi, kenyamanan, keamanan, keselamatan, dan akses. Variabel-variabel

aspek penggunaan ruang publik BKB yang dipilih tersebut sesuai dengan kondisi eksisting di kawasan BKB.

4.3.1 Persepsi dan Preferensi Tentang Kondisi Ruang Publik Plaza

a. Analisis Persepsi Masyarakat Tentang Kondisi Ruang Publik Plaza

Data mengenai persepsi masyarakat tentang kondisi ruang publik plaza dan pedestrian ini didapat dari 100 responden. Perhitungan untuk bobot nilai dilakukan dengan menggunakan skala likert, untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.23
Bobot Persepsi (Skala Likert)

Sumbu X (Persepsi)	Bobot
Sangat Baik (SB)	5
Baik (B)	4
Cukup (C)	3
Buruk (BR)	2
Sangat Buruk (sb)	1

Langkah selanjutnya adalah menghitung jumlah bobot penilaian kinerja/persepsi untuk setiap variabel. Adapun Langkah selanjutnya dalam analisis persepsi ini adalah:

1. Menghitung jumlah bobot penilaian kinerja/persepsi untuk setiap variabel,
2. Menghitung rata-rata tingkat persepsi untuk keseluruhan variabel.

Setelah pengambilan sampel sebanyak 100 responden tentang penggunaan ruang publik BKB, perhitungan dilakukan menggunakan skala likert dan menghitung jumlah bobot penilaian kinerja/persepsi untuk setiap variabel. Langkah selanjutnya adalah menghitung rata-rata tingkat persepsi untuk keseluruhan variabel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.24 dan gambar 4.5.

Pada tabel 4.24 dan gambar 4.5 menunjukkan secara keseluruhan mengenai persepsi pengunjung terhadap penggunaan ruang publik kawasan BKB, yang atributnya terdiri dari ukuran, sarana/fasilitas, estetika, kondisi, kenyamanan, keamanan, keselamatan, dan akses. Pengambilan penilaian dari persepsi masyarakat

ini adalah dengan membandingkan kondisi pada setiap variabel. Dari variabel mengenai penilaian terhadap ukuran Plaza, responden rata-rata menilai baik. Begitu juga penialaian terhadap akses menuju ruang publik plaza kawasan BKB, responden menilai baik. Selajutnya persepsi tehadap penilaian mengenai sarana, estetika, kondisi, kenyamanan, keamanan, dan keselamatan rata-rata responden menilai cukup.

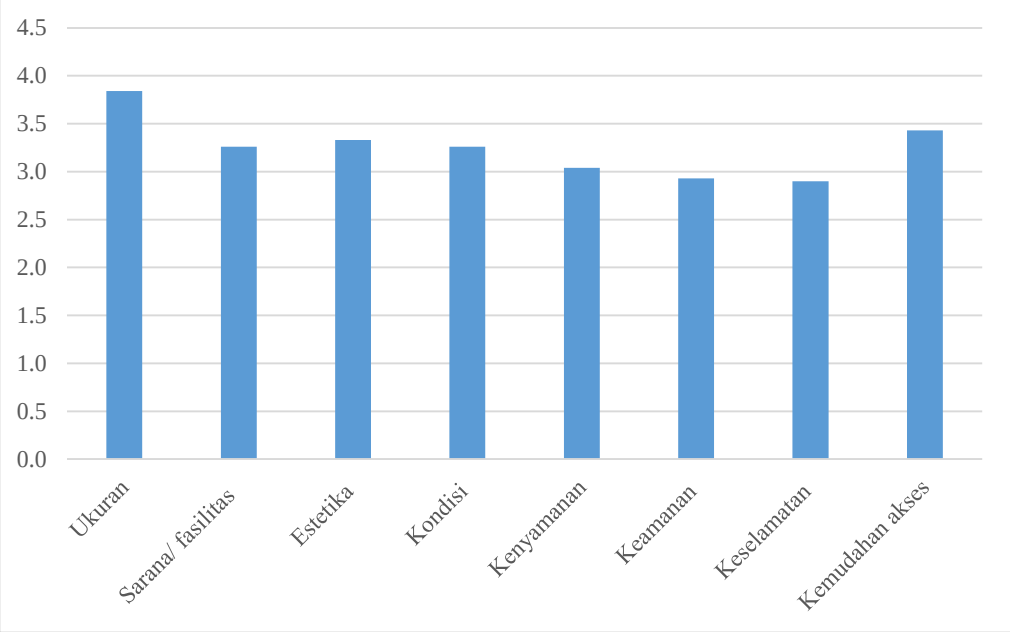
Tabel 4.24
Bobot Persepsi Pengunjung Tentang Ruang Publik Plaza

No	Variabel	Persepsi					Jumlah bobot	X
		SB (5)	B (4)	C (3)	BR (2)	SB (1)		
1	Ukuran	15 (75)	54 (216)	31 (93)	0 (0)	0 (0)	384	3.8
2	Sarana/ Fasilitas	3 (15)	30 (120)	57 (171)	10 (20)	0 (0)	326	3.3
3	Estetika	12 (60)	21 (84)	55 (165)	12 (24)	0 (0)	333	3.3
4	Kondisi	3 (15)	27 (108)	63 (189)	7 (14)	0 (0)	326	3.3
5	Kenyamanan	3 (15)	13 (52)	69 (207)	15 (30)	0 (0)	304	3.0
6	Keamanan	4 (20)	18 (72)	45 (135)	33 (66)	0 (0)	293	2.9
7	Keselamatan	3 (15)	18 (72)	45 (135)	34 (68)	0 (0)	290	2.9
8	Kemudahan Akses	6 (30)	43 (172)	39 (117)	12 (24)	0 (0)	343	3.4

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Dari tabel di atas jika dikaitkan dengan kondisi eksisting ruang publik Plaza sangat jelas bahwa ukuran dan akses terhadap ruang publik Plaza yang mendapatkan bobot nilai yang paling tinggi. Ukuran plaza di BKB sudah memenuhi standar untuk digunakan karena ukuran Plaza yang luas. Sedangkan akses menuju ruang publik plaza kawasan BKB sangat mudah dijangkau oleh seluruh masyarakat sebab terdapatnya 3 pintu masuk/keluar menuju ruang publik Plaza.

Selanjutnya penilaian pengunjung terhadap persepsi mengenai keamanan responden menilai cukup, walaupun pengunjung menilai cukup baik keamanan di kawasan BKB, namun pengunjung menilai belum luntur sepenuhnya *image* tingkat kejahatan di kawasan BKB. Sedangkan penilain paling rendah terlihat pada keselamatan ruang publik Plaza, menandakan bahwa keselamatan di ruang publik kawasan BKB cukup rendah sebab hanya tersedianya pagar pembatas terhadap Sungai Musi yang terbuat dari beton dan berbentuk turap.



Sumber: Hasil Analisis, 2014

Gambar 4.5
Bobot Persepsi Pengunjung Terhadap Ruang Publik Plaza

b. Analisis Preferensi Masyarakat Tentang Kondisi Ruang Publik Plaza

Data mengenai preferensi masyarakat tentang ruang publik plaza dan pedestrian ini di dapat dari 100 responden. Perhitungan untuk bobot nilai dilakukan dengan menggunakan skala likert, skala likert sendiri dapat dilihat di Tabel di bawah ini:

Tabel 4.25
Bobot Preferensi (Skala Likert)

Sumbu Y (Preferensi)	Bobot
Sangat Penting (SP)	5
Penting (P)	4
Cukup (C)	3
Tidak Penting (TP)	2
Sangat Tidak Penting (STP)	1

Adapun Langkah selanjutnya dalam analisis persepsi ini adalah:

1. Menghitung jumlah bobot penilaian kepentingan/preferensi untuk setiap variabel,
2. Menghitung rata-rata tingkat preferensi untuk keseluruhan variabel

Dalam analisis preferensi masyarakat tentang ruang publik plaza dan pedestrian diambil sampel sebanyak 100 responden. Setelah pengambilan sampel sebanyak 100 responden, perhitungan dilakukan dengan menggunakan skala likert dan menghitung jumlah bobot penilaian mempengaruhi/preferensi untuk setiap variabel. Langkah selanjutnya adalah menghitung rata-rata tingkat preferensi untuk keseluruhan variabel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan gambar.

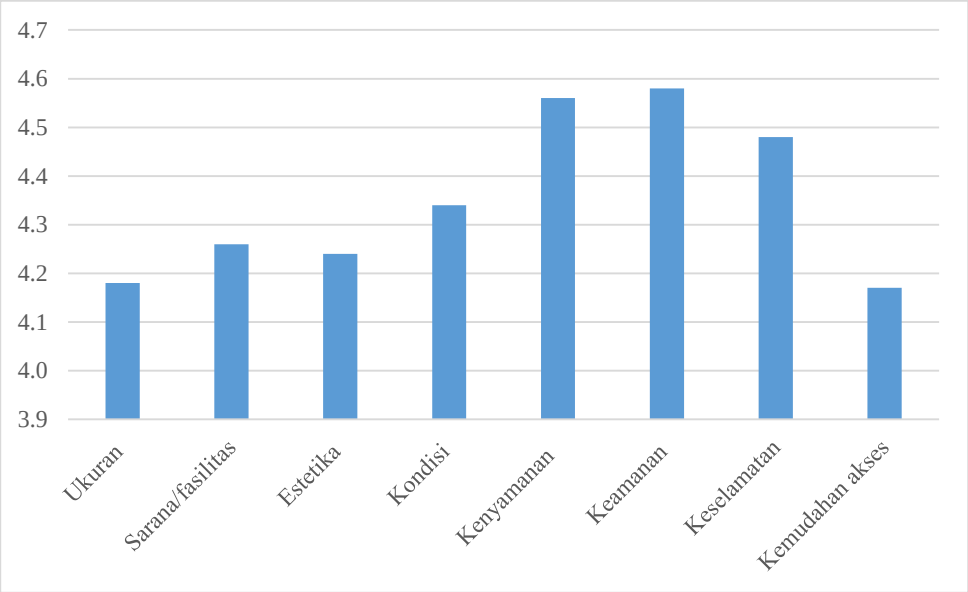
Pada Tabel 4.24 dan Gambar 4.6 menunjukkan secara keseluruhan mengenai ruang publik plaza, pengambilan penilaian dari preferensi masyarakat ini adalah membandingkan kondisi setiap variabel. Dilihat dari variabel ukuran dan askses ruang publik plaza sudah baik walaupun begitu tingkat perioritasnya adalah sangat penting, itu berarti kondisi masa ukuran dan akses menuju plaza sudah optimal digunakan. Untuk variabel sarana/fasilitas ruang publik plaza menilai cukup, maka dari itu responden menilai sangat sangat penting untuk dimanfaatkan pengunjung dalam melakukan berbagai kegiatan di ruang publik plaza. Untuk variabel kenyamanan responden menilai cukup, walau begitu rata-rata responden menilai sangat penting untuk melakukan kegiatan/aktifitas di ruang publik plaza kawasan BKB. Untuk variabel keselamatan responden menilai cukup, namun begitu responden menilai sangat penting untuk menjaga keselamatan para pengunjung dari berbagai kegiatan di dalam ruang publik plaza.

Tabel 4.26
Bobot Preferensi Pengunjung Terhadap Ruang Publik Plaza

No	Variabel	Penilaian					Jumlah bobot	Y
		SP (5)	P (4)	C (3)	TP (2)	STP (1)		
1	Ukuran	42 (210)	34 (136)	24 (72)	0 (0)	0 (0)	418	4.2
2	Sarana/ Fasilitas	48 (240)	30 (120)	22 (66)	0 (0)	0 (0)	426	4.3
3	Estetika	39 (195)	46 (184)	15 (45)	0 (0)	0 (0)	424	4.2
4	Kondisi	52 (260)	30 (120)	18 (54)	0 (0)	0 (0)	434	4.3
5	Kenyamanan	75 (375)	6 (24)	19 (57)	0 (0)	0 (0)	456	4.6
6	Keamanan	76 (380)	6 (24)	18 (54)	0 (0)	0 (0)	458	4.6
7	Keselamatan	66 (330)	16 (64)	18 (54)	0 (0)	0 (0)	448	4.5
8	Kemudahan Akses	45 (225)	27 (108)	28 (84)	0 (0)	0 (0)	417	4.2

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Jika dilihat dari kondisi eksisting, aspek penggunaan ruang publik plaza, untuk variabel kenyamann dinilai sangat penting, karena dalam menggunakan ruang publik faktor keyamanan merupakan faktor utama dalam menggunakan ruang publik plaza. Untuk keamanan menilai sangat penting karena image terhadap kawasan kriminalitas belum luntur sepenuhnya, maka dari itu perlu ditingkatkan petugas keamanan di sekitar ruang publik plaza.



Sumber: Hasil Analisis, 2014

Gambar 4.6
Bobot Preferensi Pengunjung Terhadap Ruang Publik Plaza

c. Bobot Persepsi dan Preferensi Pengguna Ruang Publik Plaza di Setiap Variabel

Dari analisi persepsi dan preferensi pengunjung tentang setiap aspek penggunaan ruang publik plaza dapat disimpulkan secara keseluruhan sangat baik dan sudah sesuai harapan responden, namun masih perlu adanya perbaikan dari setiap aspek yang dinilai responden sangat penting. Untuk lebih jelasnya tentang bobot persepsi dan preferensi ruang publik plaza pada setiap variabel dapat dilihat pada tabel. Untuk lebih memperjelas analisis persepsi dan preferensi masyarakat tentang ruang publik plaza, akan lebih baik ditambahkan analisa kuadran dan analisa kesenjangan/gap.

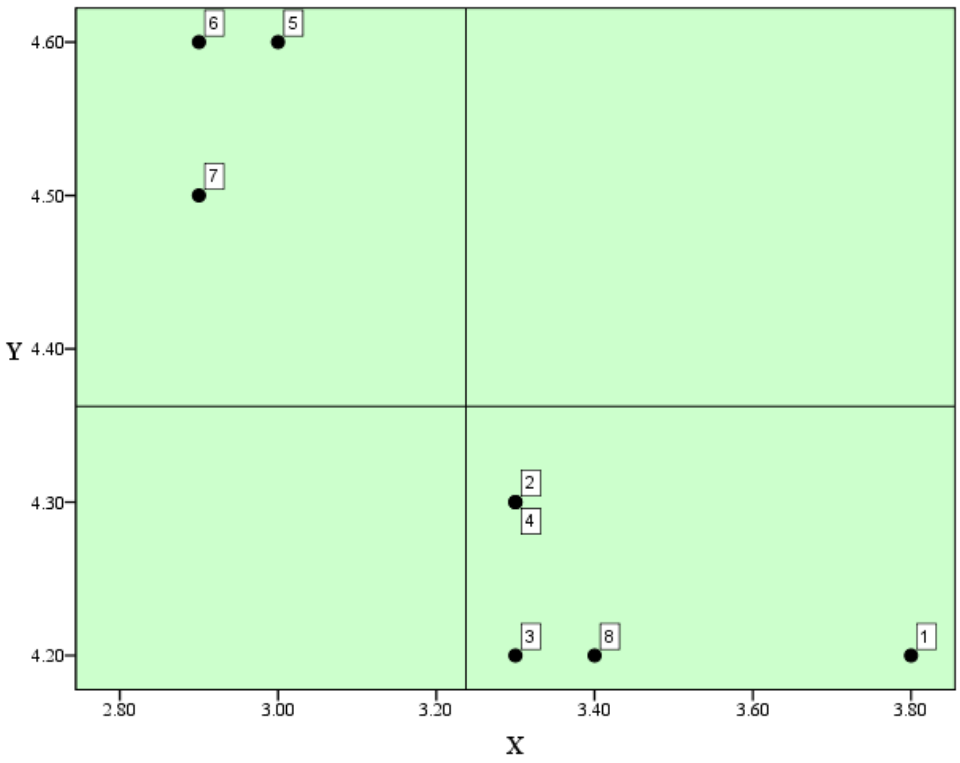
Tabel 4.27
Bobot Persepsi dan Preferensi Penggunaan Ruang Publik Plaza di Setiap Variabel

No	Sub-Variabel	Bobot Persepsi	Bobot Preferensi	X	Y
1	Ukuran	384	418	3.8	4.2
2	Sarana/ Fasilitas	326	426	3.3	4.3
3	Estetika	333	424	3.3	4.2
4	Kondisi	326	434	3.3	4.3
5	Kenyamanan	304	456	3.0	4.6
6	Keamanan	293	458	2.9	4.6
7	Keselamatan	290	448	2.9	4.5
8	Kemudahan Akses	343	417	3.4	4.2
	Rata-rata (X,Y)			3.2	4.4

Sumber: Hasil Analisis, 2014

d. Analisis Kuadran Persepsi dan Preferensi Pengunjung Ruang Publik Plaza

Berdasarkan hasil analisis persepsi dan preferensi masyarakat yang ada di atas maka dapat diketahui prioritas-prioritas utama yang harus segera dibenahi dalam upaya efektifitas penggunaan ruang publik plaza kawasan BKB melalui analisis kuadran. Selain itu variabel yang harus dipertahankan kinerjanya, prioritas rendah dan variabel yang berlebihan dengan menggunakan analisis kuadran. Variabel-variabel yang terdapat pada masing-masing kuadran dapat dilihat dalam gambar 4.7. Dalam hal ini analisis kuadran memetakan prioritas antar satu atribut relatif terhadap variabel-variabel yang lain.



Sumber: Hasil Analisis, 2014

Keterangan:

1. Ukuran
2. Sarana/Fasilitas
3. Estetika
4. Kondisi
5. Kenyamanan
6. Keamanan
7. Keselamatan
8. Kemudahan askes

Gambar 4.7
Analisi Kuadran Persepsi dan Preferensi Pengunjung Ruang Publik Plaza

Kuadran I (Prioritas Utama) Variabel-variabel yang terdapat dalam kuadran ini memiliki tingkat kepentingan tinggi menurut responden namun kinerjanya masih rendah. Implikasinya variabel-variabel yang terdapat dalam kuadran ini harus diprioritaskan untuk diperbaiki. Variabel yang terdapat dalam kuadran ini adalah kenayamanan, keamanan dan keselamatan.

Kuadran II (Pertahankan) Variabel-variabel yang terdapat dalam kuadran ini memiliki tingkat kepentingan yang tinggi dan kinerjanya juga dinilai baik oleh responden. Variabel-variabel yang terdapat dalam kuadran ini merupakan kekuatan

atau keunggulan dari Ruang Publik Plaza BKB di mata responden, pemerintah, masyarakat dan swasta perlu menjaga kualitas dan mempertahankan kinerja dari variabel-variabel tersebut. Pada kuadran II tidak ada variabel yang termasuk pada kuadran ini.

Kuadran III (Prioritas Rendah) Variabel-variabel yang terdapat dalam kuadran ini memiliki tingkat kepentingan yang rendah dan kinerjanya juga dinilai kurang oleh pengguna. Oleh pihak pengelola ruang publik BKB perlu melakukan perbaikan kinerja terhadap variabel-variabel tersebut sehingga tidak harus untuk dihilangkan, namun dapat diatasi dengan melakukan perbaikan saja berupa peningkatan kualitas dan kuantitasnya, sehingga manfaat akan keberadaan variabel tersebut lebih dirasakan manfaatnya oleh pengguna. Pada kuadran III tidak ada variabel yang termasuk pada kuadran ini.

Kuadran IV (Berlebihan) Variabel-variabel yang terdapat dalam kuadran ini memiliki tingkat kepentingan yang rendah menurut responden namum memiliki kinerja yang baik sehingga dianggap berlebihan oleh responden. Peningkatan kinerja pada variabel-variabel ini hanya akan menyebabkan terjadinya pemborosan sumber daya. Variabel-variabel yang terdapat dalam kuadran ini adalah ukuran, sarana /fasilitas, estetika, kondisi dan kemudahan akses.

Tabel 4.28
Hasil Analisis Kuardan Persepsi dan Preferensi Pengunjung Ruang Publik Plaza

NO	Variabel	Kuardan			
		Perioritas Utama	Pertahankan	Perioritas Rendah	Berlebihan
1	Ukuran				✓
2	Sarana/ Fasilitas				✓
3	Estetika				✓
4	Kondisi				✓
5	Kenyamanan	✓			
6	Keamanan	✓			
7	Keselamatan	✓			
8	Kemudahan Akses				✓

Sumber: Hasil Analisis, 2014

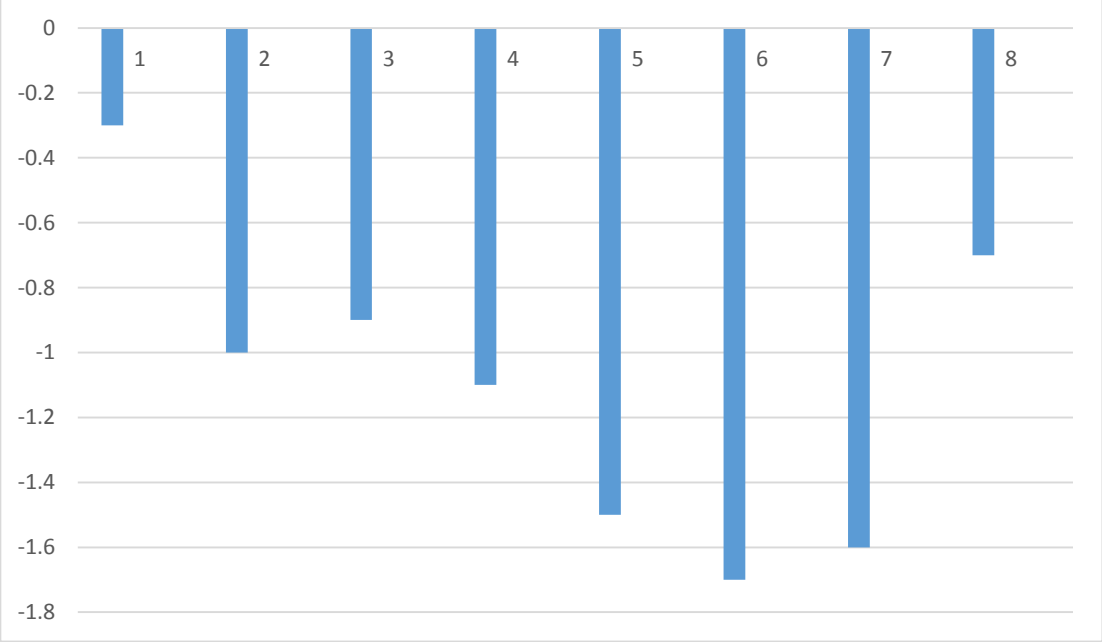
e. Analisi Kesenjangan/ Gap Tentang Aspek Pengguaan Ruang Publik Plaza

Hasil analisis/gap yang dilakukan terhadap persepsi dan preferensi pengunjung ruang publik kawasan BKB terhadap variabel-variabel dengan penilaian perbandingan kondisi, memperlihatkan bahwa pada umumnya masih di bawah harapan responden.

Tabel 4.29
Penilaian Kesenjangan Tiap Variabel

No	Atribut	Bobot Persepsi	Bobot Preferensi	X	Y	GAP	Dimensi X	Dimensi Y	Nilai Dimensi
1	Ukuran	384	418	3.8	4.2	-0.3	3.2	4.4	-1.2
2	Sarana/ Fasilitas	326	426	3.3	4.3	-1.0			
3	Estetika	333	424	3.3	4.2	-0.9			
4	Kondisi	326	434	3.3	4.3	-1.1			
5	Kenyamanan	304	456	3.0	4.6	-1.5			
6	Keamanan	293	458	2.9	4.6	-1.7			
7	Keselamatan	290	448	2.9	4.5	-1.6			
8	Kemudahan Akses	343	417	3.4	4.2	-0.7			

Sumber: Hasil Analisis, 2014



Sumber: Hasil Analisis, 2014

Gambar 4.8
Analisis Gap Persepsi dan Preferensi Pengunjung Ruang Publik Plaza

4.3.2 Persepsi dan Preferensi Tentang Kondisi Ruang Publik Pedestrian

a. Analisis Persepsi Masyarakat Tentang Kondisi Ruang Publik Pedestrian

Pada Tabel 4.31 dan Gambar 4.9 menujukkan secara keseluruhan mengenai persepsi penggunaan ruang publik pedestrian, yang atributnya terdiri dari ukuran, sarana/fasilitas, estetika, kondisi, kenyamanan, keamanan, keselamatan, dan akses. Pengambilan penilaian dari persepsi masyarakat ini adalah dengan membandingkan kondisi pada setiap variabel. Dari penialian seluruh variabel, responden menilai rata-rata cukup baik ini dikarenakan variabel-variabel tersebut dinilai cukup optimal dimanfaatkan dan digunakan. Di bandingkan dengan variabel dengan lainnya variabel mengenai kondisi dan sarana/fasilitas ruang publik pedestrian memiliki nilai yang cukup tinggi dibandingkan dengan variabel yang lainnya. Kondisi pedestrian menjadi perhatian besar karena bagunan pedestrian terdapat lubang-lubang. Selanjutnya penilaian terbesar kedua yaitu sarana/fasilitas ruang publik pedestrian. Dalam menggunakan pedestrian sarana/fasilitas merupakan penunjang melewati jalur pedestrian seperti kotak sampah, tempat duduk dan lampu penerangan harusla memadai.

Tabel 4.30
Bobot Persepsi Pengunjung Tentang Ruang Publik Pedestrian

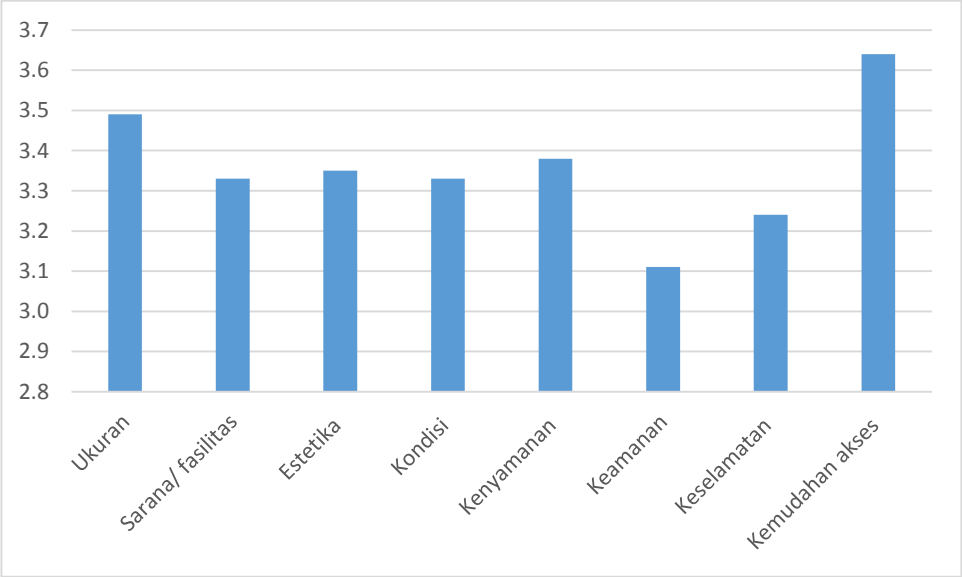
No	Variabel	Persepsi					Jumlah bobot	X
		SB (5)	B (4)	C (3)	BR (2)	SB (1)		
1	Ukuran	6 (30)	43 (172)	45 (135)	6 (12)	0 (0)	349	3.5
2	Sarana/ Fasilitas	3 (15)	33 (132)	58 (174)	6 (12)	0 (0)	333	3.3
3	Estetika	6 (30)	30 (120)	57 (171)	7 (14)	0 (0)	335	3.4
4	Kondisi	3 (15)	27 (108)	70 (210)	0 (0)	0 (0)	333	3.3
5	Kenyamanan	7 (35)	33 (132)	51 (153)	9 (18)	0 (0)	338	3.4
6	Keamanan	0 (0)	30 (120)	51 (153)	19 (38)	0 (0)	311	3.1
7	Keselamatan	0 (0)	36 (144)	52 (156)	12 (24)	0 (0)	324	3.2
8	Kemudahan Akses	18 (90)	28 (122)	54 (162)	0 (0)	0 (0)	364	3.6

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Dari tabel di atas jika dikaitkan dengan kondisi eksisting sangat jelas bahwa persepsi mengenai kemudahan akes terhadap ruang publik pedestrian yang mendapatkan bobot nilai yang paling tinggi. Kemudahan akses pada pedestrian sudah memenuhi standar untuk manfaaatkan, hal ini disebabkan mudahnya dijangkau oleh

seluruh pengguana pedestrian dikawasan BKB. Sedangkan ukuran pedestrian sudah memenuhi standar untuk digunakan dengan lebar ±2 meter.

Selanjutnya penilaian pengunjung terhadap persepsi mengenai estetika pada bangunan pedestrian diniai cukup, karena bentuk bangunan yang cukup cerah dengan dua warna yaitu merah dan putih, namun terdapat juga lubang-lubang pada bangunan pedestrian. Sedangkan penilaian paling rendah terlihat pada variabel keamaanan, walaupun pengunjung menialai cukup baik, namun pengunjung menilai belum luntur sepenuhnya image tingkat kejahatan diruang publik kawasan



Sumber: Hasil Analisis, 2014

Gambar 4.9
Bobot Persepsi Pengunjung Terhadap Ruang Publik Pedestrian

b. Analisis Preferensi Masyarakat Tentang Kondisi Ruang Publik Pedestrian

Pada Tabel 4.33 dan Gambar 4.10 menunjukkan secara keseluruhan mengenai ruang publik pedestrian, pengambilan penilaian dari preferensi masyarakat ini adalah membandingkan kondisi setiap variabel. Dilihat dari variabel ukuran dan askses ruang publik pedestrian sudah baik walaupun begitu tingkat perioritasnya adalah sangat penting, itu berarti kondisi masa ukuran dan akses menuju pedestrian sudah optimal digunakan. Untuk variabel sarana/fasilitas ruang publik pedestrian menilai cukup, maka dari itu responden menilai sangat sangat penting untuk dimanfaatkan

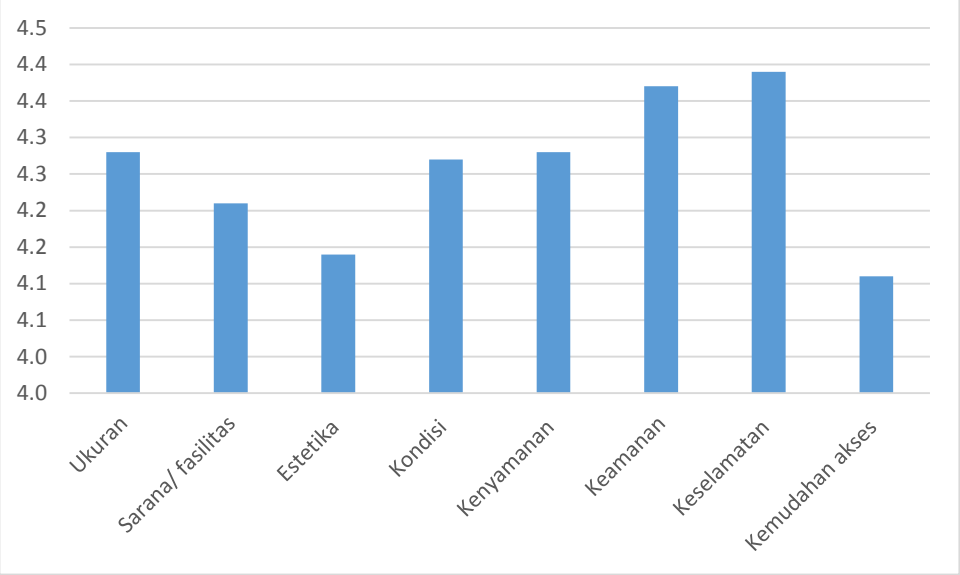
pengunjung dalam melakukan berbagai kegiatan di ruang publik pedestrian. Untuk variabel kenyamanan responden menilai cukup, walau begitu rata-rata responden menilai sangat penting untuk melakukan kegiatan/aktifitas di ruang publik pedestrian BKB. Untuk variabel keselamatan responden menilai cukup, namun begitu responden menilai sangat penting untuk menjaga keselamatan para pengunjung dari berbagai kegiatan di jalur pedestrian.

Tabel 4.31
Bobot Preferensi Pengunjung Tentang Ruang Publik Pedestrian

No	Preferensi Pedestrian	Penilaian					Jumlah Bobot	Y
		SP (5)	P (4)	C (3)	TP (2)	STP (1)		
1	Ukuran	46 (230)	36 (144)	18 (54)	0 (0)	0 (0)	428	4.3
2	Sarana/ Fasilitas	42 (210)	37 (148)	21 (63)	0 (0)	0 (0)	421	4.2
3	Estetika	36 (180)	42 (168)	22 (66)	0 (0)	0 (0)	414	4.1
4	Kondisi	45 (225)	37 (148)	18 (54)	0 (0)	0 (0)	427	4.3
5	Kenyamanan	54 (270)	24 (96)	18 (54)	0 (0)	0 (0)	428	4.3
6	Keamanan	55 (275)	27 (108)	18 (54)	0 (0)	0 (0)	437	4.4
7	Keselamatan	57 (285)	25 (100)	18 (54)	0 (0)	0 (0)	439	4.4
8	Kemudahan Akses	36 (180)	39 (156)	25 (75)	0 (0)	0 (0)	411	4.1

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Jika dilihat dari kondisi eksisting, aspek penggunaan ruang publik pedestrian, untuk variabel kenyamann dinilai sangat penting, karena dalam menggunakan ruang publik faktor keyamanan merupakan faktor utama dalam menggunakan ruang publik. Untuk variabel keamanan menilai sangat penting karena *image* terhadap kawasan kriminalitas belum luntur sepenuhnya, maka dari itu perlu ditingkatkan petugas keamanan di sekitar ruang publik pedestrian.



Sumber: Hasil Analisis, 2014

Gambar 4.10
Bobot Preferensi Pengunjung Tentang Ruang Publik Pedestrian

c. Bobot Persepsi dan Prefensi Penggunaan Ruang Publik Pedestrian di Setiap Variabel

Dari analisis persepsi dan preferensi pengunjung tentang setiap aspek penggunaan ruang publik pedestrian dapat disimpulkan secara keseluruhan sangat baik dan sudah sesuai harapan responden, namun masih perlu adanya perbaikan dari setiap aspek yang dinilai responden sangat penting. Untuk lebih jelasnya tentang bobot persepsi dan preferensi aspek perancangan kota pada setiap variabel dapat dilihat pada tabel. Untuk lebih memperjelas analisis persepsi dan preferensi masyarakat tentang ruang publik pedestrian, akan lebih baik ditambahkan analisa kuadran dan analisa kesenjangan/gap.

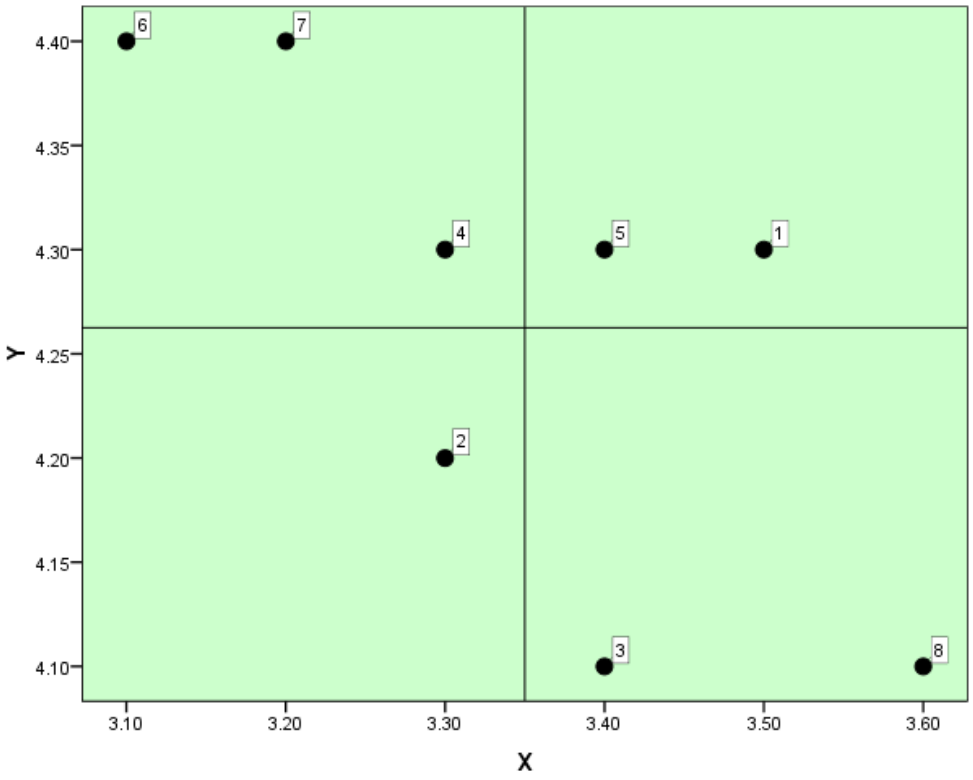
Tabel 4.32
Bobot Persepsi dan Preferensi Penggunaan Ruang Publik Pedestrian di Setiap Variabel

No	Atribut	Bobot Persepsi	Bobot Preferensi	X	Y
1	Ukuran	349	428	3.5	4.3
2	Sarana/ Fasilitas	333	421	3.3	4.2
3	Estetika	335	414	3.4	4.1
4	Kondisi	333	427	3.3	4.3
5	Kenyamanan	338	428	3.4	4.3
6	Keamanan	311	437	3.1	4.4
7	Keselamatan	324	439	3.2	4.4
8	Kemudahan Akses	364	411	3.6	4.1
	Rata-rata (X,Y)			3.4	4.3

Sumber: Hasil Analisis, z2014

d. Analisis Kuadran Persepsi dan Preferensi Pengunjung Ruang Publik Pedestrian

Berdasarkan hasil analisis persepsi dan preferensi masyarakat yang ada di atas maka dapat diketahui prioritas-prioritas utama yang harus segera dibenahi dalam upaya efektifitas penggunaan ruang publik pedestrian kawasan BKB melalui analisis kuadran. Selain itu variabel yang harus dipertahankan kinerjanya, prioritas rendah dan variabel yang berlebihan dengan menggunakan analisis kuadran. Variabel-variabel yang terdapat pada masing-masing kuadran dapat dilihat dalam gambar. Dalam hal ini analisis kuadran memetakan prioritas antar satu atribut relatif terhadap variabel-variabel yang lain.



Sumber: Hasil Analisis, 2014

Keterangan:

1. Ukuran	5. Kenyamanan
2. Sarana/Fasilitas	6. Keamanan
3. Estetika	7. Keselamatan
4. Kondisi Fisik	8. Kemudahan askes

Gambar 4.11
Analisi Kuadran Persepsi dan Preferensi Pengunjung Ruang Publik Pedestrian

Kuadran I (Prioritas Utama) Variabel-variabel yang terdapat dalam kuadran ini memiliki tingkat kepentingan tinggi menurut responden namun kinerjanya masih rendah. Implikasinya variabel-variabel yang terdapat dalam kuadran ini harus diprioritaskan untuk diperbaiki. Variabel-variabel yang terdapat dalam kuadran ini adalah kondisi, keamanan dan keselamatan.

Kuadran II (Pertahankan) Variabel-variabel yang terdapat dalam kuadran ini memiliki tingkat kepentingan yang tinggi dan kinerjanya juga dinilai baik oleh

responden. Variabel-variabel yang terdapat dalam kuadran ini merupakan kekuatan atau keunggulan dari Ruang Publik Plaza BKB di mata responden, pemerintah, masyarakat dan swasta perlu menjaga kualitas dan mempertahankan kinerja dari variabel-variabel tersebut. Variabel-variabel yang terdapat dalam kuadran ini adalah ukuran dan kenyamanan.

Kuadran III (Prioritas Rendah) Variabel-variabel yang terdapat dalam kuadran ini memiliki tingkat kepentingan yang rendah dan kinerjanya juga dinilai kurang oleh pengguna. Oleh pihak pengelola ruang publik BKB perlu melakukan perbaikan kinerja terhadap variabel-variabel tersebut sehingga tidak harus untuk dihilangkan, namun dapat diatasi dengan melakukan perbaikan saja berupa peningkatan kualitas dan kuantitasnya, sehingga manfaat akan keberadaan variabel tersebut lebih dirasakan manfaatnya oleh pengguna. Adapun variabel-variabel yang termasuk kedalam kuadran ini yaitu sarana/fasilitas

Kuadran IV (Berlebihan) Variabel-variabel yang terdapat dalam kuadran ini memiliki tingkat kepentingan yang rendah menurut responden namum memiliki kinerja yang baik sehingga dianggap berlebihan oleh responden. Peningkatan kinerja pada variabel-variabel ini hanya akan menyebabkan terjadinya pemborosan sumber daya. Variabel-variabel yang terdapat dalam kuadran ini adalah estetika dan kemudahan askes.

Tabel 4.33
Analisis Kuardan Persepsi dan Preferensi Pengunjung Ruang Publik Pedestrian

NO	Variabel	Kuardan			
		Perioritas Utama	Pertahankan	Perioritas Rendah	Berlebihan
1	Ukuran		✓		
2	Sarana/ Fasilitas			✓	
3	Estetika				✓
4	Kondisi Fisik	✓			
5	Kenyamanan		✓		
6	Keamanan	✓			
7	Keselamatan	✓			
8	Kemudahan Akses				✓

Sumber: Hasil Analisis, 2014

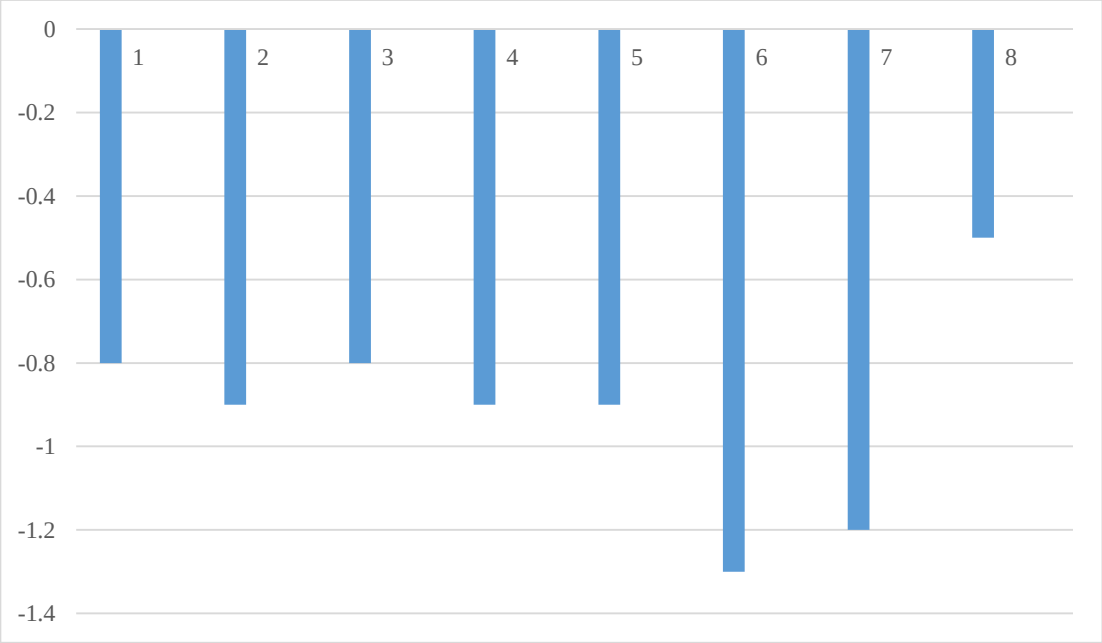
e. Analisis Kesenjangan/Gap Tentang Penggunaan Ruang Publik Pedestrian

Hasil analisis/gap yang dilakukan terhadap persepsi dan preferensi pengunjung ruang publik pedestrian terhadap variabel-variabel dengan penilaian perbandingan kondisi, memperlihatkan bahwa pada umumnya masih di bawah harapan responden.

Tabel 4.34
Penilaian Kesenjangan Tiap Variabel

No	Variabel	Bobot Persepsi	Bobot Preferensi	X	Y	GAP	Dimensi X	Dimensi Y	Ninai Dimensi
1	Ukuran	349	428	3.5	4.3	-0.8	3.4	4.3	-0.9
2	Sarana/ Fasilitas	333	421	3.3	4.2	-0.9			
3	Estetika	335	414	3.4	4.1	-0.8			
4	Kondisi Fisik	333	427	3.3	4.3	-0.9			
5	Kenyamanan	338	428	3.4	4.3	-0.9			
6	Keamanan	311	437	3.1	4.4	-1.3			
7	Keselamatan	324	439	3.2	4.4	-1.2			
8	Kemudahan Akses	364	411	3.6	4.1	-0.5			

Sumber: Hasil Analisis, 2014



Sumber: Hasil Analisis, 2014

Gambar 4.12
Analisis Gap Persepsi dan Preferensi Pengunjung Ruang Publik Pedestrian